

INTISARI

Daun tempuyung (*Sonchus arvensis* L) mulai dikenal masyarakat sebagai obat tradisional yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit batu ginjal. Daun tempuyung merupakan tanaman dari Familia *Asteraceae*. Perbedaan besarnya kadar flavonoid dari masing – masing tumbuhan dipengaruhi oleh tempat tumbuh dimana tumbuhan tersebut hidup dan berkembang. Tempat tumbuh meliputi keadaan tanah, ketinggian tempat tumbuh dan kadar kalsium tanah yang berada dalam tanah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari tempat tumbuh terhadap kadar flavonoid dari daun tempuyung (*Sonchus arvensis* L). Kadar flavonoid yang ditentukan dari tempat tumbuh dibagi menjadi 3 wilayah yang dipilih berdasarkan tempat tumbuh dimana tanaman tempuyung tersebut hidup, yaitu daerah Gunung Kidul (desa Saptosari), daerah Sleman (Universitas Gadjah Mada), dan daerah Kulon Progo (desa Promasan).

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimental yang dilakukan dengan cara menyari serbuk tempuyung secara refluks dengan pelarut aseton, kemudian analisis kuantitatif terhadap kadar flavonoid dilakukan dengan menggunakan spektrofotometri ultra violet (UV)/ Vis menurut metode Christ dan Muller. Kadar flavonoid yang diperoleh dari penelitian ditentukan dengan menggunakan analisis ANOVA pola satu arah dan uji-t dengan taraf kepercayaan 95 %.

Dari penelitian didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa daun tempuyung dari wilayah Gunung Kidul mempunyai kadar flavonoid tertinggi yaitu 0,3546 %, kemudian berturut-turut diikuti dari daerah Sleman dengan kadar flavonoid 0,2991 %, dan daerah Kulon Progo dengan kadar flavonoid 0,1482 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini terlihat bahwa tempat tumbuh (jenis tanah, ketinggian yang berbeda serta kadar kalsium) berpengaruh terhadap kadar flavonoid daun tempuyung.

ABSTRACT

Tempuyung leaf (*Sonchus arvensis* L.) has been well-know in society as herbal medicine, which could be used in kidney stone disease. Tempuyung is a plant from Asteraceae familia. The flavonoid concentration contained in *tempuyung leaf* is varied depended on the growth-place. The growth place condition consist of the soil Calcium concentration and the land altitude.

This study was aimed to observe the influence of 3 different growth places to the flavonoid concentration in *tempuyung leaf*, i.e from Saptosari-Gunung Kidul, Gadjah Mada University-Sleman, and Promasan-Kulon Progo.

The research was experimental study done with the following procedur. Perfomed the *tempuyung leaf* powder extraction by reflux in acetone, analyzed the flavonoid concentration in the extract quantitatively by Christ and Muller method using UV/Vis spectrofotometre the flavonoid concentration was analyzed statistically using one way ANOVA continued by t-test statistic 95 % confidence interval.

The study result showed that *tempuyung leaf* with the highest flavonoid concentration was from Gunung Kidul, followed by from Sleman, and Kulon Progo at 0.3546 %, 0.2991%, and 0.1482 % respectively.

The study was concluded that the growth place (the soil Calcium concentration and the land altitude) influence the flavonoid concentration of *tempuyung leaf*.